

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki pertanggung jawaban untuk melaporkan seluruh kegiatan operasionalnya melalui laporan keuangan. Manajemen menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi serta kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Informasi yang tertera di dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Manajemen selaku pihak internal menggunakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan fungsi bagi pihak eksternal yang terdiri atas pelanggan, kreditor, Lembaga pemerintahan, investor, pemasok, lembaga pendidikan dan masyarakat umum untuk menilai perusahaan.

Perusahaan didirikan untuk mencapai visi dan misi yang telah dibuatnya. Pada pelaksanaannya, beberapa pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Relasi antara manajemen dan pemegang saham pada praktiknya dapat dikatakan sukar untuk terciptanya tujuan yang sama karena adanya kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut dikarenakan karena adanya perbedaan informasi yang disediakan. Akibat dari hal tersebut maka dibutuhkan peran dari pihak ketiga yang memiliki kapabilitas dan independensi dalam melakukan penilaian pada laporan keuangan suatu perusahaan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

Laporan keuangan masih menjadi salah satu sumber informasi utama untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Menurut

Direktur Utama PT Kresna Sekuritas, Octavianus Budianto mengungkapkan, banyaknya kesalahan penyajian laporan keuangan (lapkeu) yang marak terjadi di pasar modal, tak dapat dimungkiri dapat menghilangkan kepercayaan publik terhadap pasar modal (Kalla Thereis Love, 2019).

Opini dari auditor eksternal dinilai dapat menginterpretasikan kebenaran penyajian laporan keuangan tahunan audit suatu perusahaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Auditor melaporkan laporan keuangan perusahaan sering disebut auditor independen. Independensi menjadi salah satu syarat utama bagi seorang auditor dalam memberikan opini dalam penilaian laporan keuangan. Alasan mengapa banyak perusahaan bersedia mengandalkan laporan CPA adalah mereka mengharapkan sudut pandang yang tidak bias. Kode Perilaku Profesional AICPA dan Kode Etik IESBA untuk Perilaku Profesional keduanya mendefinisikan independensi. Secara umum, ada dua komponen independensi auditor : *independence in appearance* *independence of mind* dan *independence of mind* mencerminkan apa yang ada di pikiran auditor yang memungkinkan audit dilakukan dengan sikap yang tidak memihak. *Independence in appearance* adalah hasil dari orang lain menginterpretasi independensi tersebut. Apabila auditor sebenarnya independen tetapi *users* percaya mereka menjadi pendukung bagi klien, sebagian besar nilai fungsi audit hilang (Arens *et al.*, 2017).

Audit yang dilakukan pada laporan keuangan bertujuan untuk menurunkan adanya risiko kesimpangan informasi. Risiko informasi mencerminkan kemungkinan bahwa informasi tersebut yang menjadi dasar pengambilan keputusan tidak akurat. Kemungkinan penyebabnya risiko informasi adalah kemungkinan laporan keuangan yang tidak akurat (Arens *et al.*, 2017).

Akuntan publik salah satu pihak yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik *Big Four* sering dianggap menjadi KAP yang memiliki kualitas audit yang baik dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang ukurannya lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki jam terbang dan tenaga ahli yang lebih banyak, maka dari itu hasil dari pemeriksaan atau penilaian laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas audit yang lebih baik. Selain dari itu, kapasitas kantor akuntan publik yang besar memiliki masalah independensi yang rendah karena klien tidak terlalu banyak mempengaruhi ketergantungan Kantor Akuntan Publik kepada klien (Agoes, 2012).

Bersumber dari *Accounting coach*, Kantor Akuntan Publik *Big Four* dikatakan *Big Four* didasarkan pada besaran penetrasi pasar yang dilakukan, penghasilan yang dihasilkan, serta reputasi yang mereka miliki. Keempat KAP ini menjadi besar karena penggabungan dari beberapa firma, yang pada akhirnya membawa nama yang sama (Perdana, *Glints.com*).

Dalam penelitian yang diteliti oleh DeAngelo (1981) dikatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik adalah faktor utama yang menentukan kualitas

audit. Ukuran Kantor Akuntan Publik yang besar maka KAP tersebut dapat mengeluarkan dana yang besar untuk pelatihan dan teknologi audit demi meningkatkan kompetensi audit dan KAP tidak memiliki ketergantungan hanya pada satu klien saja sehingga KAP dapat berjalan seperti semestinya dan jauh dari tekanan klien sehingga dapat mengeluarkan opini yang bersih.

Penulisan ini didasari pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Hadi dan Handojo (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit” dan Nadia (2015) yang berjudul “Pengaruh Tenor KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit”. Namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anas *et al* (2018) dengan judul “Pengaruh Rotasi Audit dan *Leverage* terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Hasil dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomo (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit” mengatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2013), dan Dewi dan Prasetiono (2013). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Widyastuti (2007), Guna dan Herawaty (2010), dan Aji

dan Mita (2010) dengan membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan salah satu tolak ukur suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldona dan Trisnawati (2018) dengan judul "Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi dan Handojo (2017), Nadia (2015), Latrini dan Paramita (2015) dan Purnomo (2015) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidaklah berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah salah satu pengukuran yang dipakai dalam menentukan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Menurut Hadi dan Handojo (2017), ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Dwi dan Nurhayati (2015), Aldona dan Trisnawati (2018), dan Nadia (2015) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Karena adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka Peneliti ingin meneliti kembali beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Peneliti menggunakan variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas sebagai variabel bebas atau independen dan kualitas audit berupa ukuran KAP sebagai variabel terikat atau dependen. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh

Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”.
Tahun 2017-2019)”.
Tahun 2017-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan KAP yang berkualitas baik dalam mengevaluasi laporan keuangan dan menyajikan opini audit yang memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan agar calon investor pemula tidak salah memilih perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara baik dengan opini wajar tanpa pengecualian karena perlu berbagai analisa untuk membuktikan apakah benar laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada atau tidak dan apakah angka yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi diharapkan pada penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk tulisan dan karya ilmiah yang dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan mengenai penyajian hasil audit

yang berdasarkan prinsip akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian dapat terarah dan tepat dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup data yang dipakai hanya atas perusahaan manufaktur subsektor konsumsi yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dan memiliki melaporkan laba.
2. Informasi yang disajikan hanya seputar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6 Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian ini secara keseluruhan. Berikut adalah uraian sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori menguraikan mengenai definisi konsep dasar, telaah literatur yang diteliti sehubungan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis yang digunakan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan mengenai populasi dan sampel, bentuk penelitian, teknik pengumpulan data, model analisis data, dan definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan menguraikan mengenai gambaran umum sampel, statistik deskriptif, *overall model fit*, uji koefisien regresi parsial, uji akurasi kalsifikasi model, uji kelayakan model, hasil pengujian hipotesa dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menguraikan mengenai simpulan atas penelitian yang dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.